



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS PROJECT-BASED LEARNING UNTUK MENGUATKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH MAS TAHFIDZ DI KABUPATEN ROKAN HULU PROVINSI RIAU

Nur'aina ¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: nuraina09112018@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Project-Based Learning (PjBL) dalam menguatkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Tahfidz Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL diterapkan melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan proyek yang relevan dengan materi akhlak, serta pendampingan guru yang intensif. Proyek-proyek seperti kegiatan sedekah, kebersihan lingkungan, dakwah remaja, dan literasi Al-Qur'an terbukti membantu siswa memahami dan mempraktikkan nilai akhlakul karimah secara lebih mendalam. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian sosial. Selain itu, implementasi PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas serta mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an dengan perilaku sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PjBL merupakan pendekatan efektif dalam memperkuat karakter siswa di lingkungan madrasah tahfidz dan layak diterapkan sebagai inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Project-Based Learning, Akhlakul Karimah.

Abstract

This study aims to describe the implementation of Project-Based Learning (PjBL) in Islamic Religious Education (PAI) to strengthen moral values (akhlakul karimah) among students at Madrasah Aliyah Tahfidz in Rokan Hulu Regency, Riau Province. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that PjBL was implemented through well-structured lesson planning, contextually relevant project execution, and intensive teacher guidance. Projects such as charity activities, environmental cleanliness programs, youth dakwah initiatives, and Qur'anic literacy practices significantly helped students understand and internalize moral values more meaningfully. Project-Based Learning not only increased student engagement but also strengthened values

such as honesty, responsibility, discipline, cooperation, and social awareness. Furthermore, the implementation of PjBL allowed students to express creativity and integrate Qur'anic memorization with daily behavior. This study concludes that PjBL is an effective approach for character building in tahfidz-based Islamic schools and is recommended as a sustainable learning innovation to improve the quality of Islamic religious education.

Keywords: Islamic Education, Project-Based Learning, Moral Values.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk generasi berakhlak mulia, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis tahfidz seperti Madrasah Aliyah Tahfidz di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Dalam konteks perkembangan moral dan perilaku remaja yang semakin kompleks, pembelajaran PAI tidak cukup hanya disampaikan secara teoritis, tetapi harus melalui pendekatan yang menekankan pengalaman langsung dan internalisasi nilai. Namun, kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran PAI di banyak lembaga pendidikan masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga kurang efektif dalam menanamkan nilai akhlakul karimah. Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu membangkitkan partisipasi aktif siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual secara mendalam (Lazuardi et al., 2015).

Project-Based Learning (PjBL) menawarkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proyek nyata untuk mengembangkan keterampilan berpikir, kerja sama, kreativitas, serta internalisasi nilai (A. S. Wulandari et al., 2019). Dalam pembelajaran PAI, PjBL memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami materi keagamaan melalui aktivitas kontekstual. Siswa tidak hanya mempelajari konsep akhlak di dalam kelas, tetapi juga mengimplementasikannya dalam proyek kehidupan nyata. Dengan demikian, PjBL dapat menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai akhlakul karimah secara lebih bermakna dan berkelanjutan. Untuk lembaga tahfidz, pendekatan ini berpotensi memperkuat integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan praktik akhlak sehari-hari (Abidin, 2020).

Implementasi PjBL di madrasah tahfidz menjadi semakin relevan karena siswa tidak hanya membutuhkan pemahaman kognitif, tetapi juga penguatan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Di Kabupaten Rokan Hulu, para pendidik menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas akhlak remaja, terutama dalam menghadapi budaya digital dan informasi yang tidak terbatas. Melalui PjBL, guru dapat mengembangkan proyek-proyek yang mendorong siswa mempraktikkan nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendekatan ini membuat pembelajaran PAI lebih menarik, bermakna, dan sejalan dengan kebutuhan zaman (. et al., 2013).

Perubahan pola pikir siswa menjadi salah satu fokus dalam penerapan PjBL. Ketika siswa dihadapkan pada tugas proyek yang menuntut kerja sama, kreativitas, dan pengambilan keputusan, mereka belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Nilai akhlakul karimah yang diperoleh dari pembelajaran kitab dan materi PAI dapat terinternalisasi melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, PjBL menjadi strategi ideal dalam menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif, yang keduanya merupakan ruh dari pendidikan agama. Madrasah Tahfidz di Rokan Hulu membutuhkan pendekatan seperti ini untuk memperkuat karakter sesuai visi Lembaga (Sucilestari & Arizona, 2018).

Kondisi pendidikan keagamaan di Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman keagamaan siswa dan praktik akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun siswa memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an yang baik, implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam perilaku masih belum konsisten. Hal ini disebabkan pembelajaran yang lebih menekankan aspek hafalan dan teori dibandingkan pada praktik. Melalui PjBL, guru dapat memberikan pengalaman autentik yang mendorong siswa memahami makna akhlak mulia bukan hanya sebagai materi, tetapi sebagai perilaku yang harus mereka jalankan setiap hari (F. E. Wulandari, 2016).

Penerapan PjBL juga memberikan ruang bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran PAI. Guru dapat merancang proyek yang relevan dengan kebutuhan siswa seperti proyek sedekah, proyek kebersihan lingkungan madrasah, proyek dakwah remaja, hingga proyek literasi Qur'ani. Setiap proyek dapat diarahkan untuk memperkuat nilai tertentu seperti amanah, kerja sama, dan cinta lingkungan. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih hidup, berorientasi pada solusi, dan membentuk kepekaan sosial siswa. Pada akhirnya, pembelajaran menjadi lebih menyentuh aspek hati dan perilaku siswa (Sugiran, 2021).

Pembelajaran berbasis proyek juga membantu menciptakan hubungan harmonis antara guru dan siswa. Interaksi yang terjadi selama pelaksanaan proyek mempermudah guru untuk membimbing siswa dalam menjalankan nilai akhlakul karimah. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak lagi sekadar menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan pembinaan moral secara langsung dalam berbagai kegiatan proyek yang disusun Bersama (muntaha et al., 2022).

Dalam konteks madrasah tahfidz, nilai akhlak mulia menjadi bagian penting yang harus ditanamkan sejak dini. Hafalan Al-Qur'an tidak akan bermakna jika tidak dibarengi dengan pembiasaan akhlak yang baik. Oleh sebab itu, integrasi PAI dan PjBL menjadi upaya strategis dalam mewujudkan generasi Qur'ani yang bukan hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam

kehidupan. Dengan pendekatan ini, siswa dapat membangun hubungan spiritual yang lebih kuat serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islami (Sales et al., 2024).

Selain itu, PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan abad 21 seperti *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity*. Pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan teks, tetapi juga memberikan ruang untuk berpikir kritis tentang nilai akhlak yang mereka pelajari. Siswa dituntut untuk memahami bagaimana nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Hal ini menjadikan PjBL sebagai pendekatan yang relevan dalam menjawab kebutuhan generasi milenial dan generasi alfa yang membutuhkan metode pembelajaran aktif dan eksploratif (Miana Solehah et al., 2023a).

Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proyek yang diberikan relevan dan bermakna dalam konteks pembentukan akhlakul karimah. Guru harus memahami karakter siswa, kebutuhan lingkungan, dan tujuan pembelajaran PAI yang ingin dicapai. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat merancang proyek yang tepat sasaran serta memberikan dampak nyata bagi perkembangan karakter siswa. Untuk madrasah tahfidz, guru juga perlu memastikan bahwa proyek tersebut sejalan dengan nilai-nilai Qur'ani yang menjadi dasar pembentukan akhlak mulia (Sayfudin, 2018).

Madrasah Tahfidz di Kabupaten Rokan Hulu memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran inovatif melalui PjBL karena memiliki lingkungan yang religius dan mendukung pembiasaan akhlak. Lingkungan pesantren, musala, dan kegiatan keagamaan lainnya dapat dijadikan sumber inspirasi dalam merancang proyek akhlak. Dengan memanfaatkan lingkungan tersebut, proyek yang dilaksanakan dapat berlangsung secara alami dan berkesinambungan. Siswa juga dapat belajar secara langsung dari praktik ibadah dan interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan madrasah.

Persoalan akhlak remaja yang muncul saat ini menjadi tantangan utama lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah tahfidz. Pengaruh media sosial, budaya populer, dan perubahan gaya hidup membuat internalisasi nilai akhlakul karimah semakin membutuhkan pendekatan kreatif. PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk memaknai nilai akhlak melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak terasa memaksa atau monoton, namun lebih menarik dan menginspirasi siswa untuk berperilaku mulia.

Implementasi PjBL dalam pembelajaran PAI juga melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Tanggung jawab menjadi salah satu nilai akhlak penting yang sering diabaikan oleh remaja. Melalui proyek, siswa belajar untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, bekerja sama dengan teman, serta mempertanggungjawabkan hasil kerja mereka. Proses ini membantu menanamkan sikap

disiplin, amanah, dan kerja keras sebagai nilai utama yang menjadi bagian dari akhlakul karimah (Mustafa, 2020).

Penerapan PjBL juga mendorong kolaborasi antar-siswa. Dalam setiap proyek, siswa dituntut untuk bekerja sama, membagi tugas, dan menghormati pendapat teman. Kolaborasi ini melatih mereka untuk menghindari perilaku egois, meningkatkan empati, serta membangun hubungan yang harmonis. Kolaborasi yang baik mencerminkan akhlak sosial yang perlu dikembangkan oleh siswa madrasah tahfidz dalam kehidupan mereka di Masyarakat (Miana Solehah et al., 2023b).

Dengan demikian, implementasi pembelajaran PAI berbasis PjBL menjadi sangat penting untuk memperkuat nilai akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Tahfidz Kabupaten Rokan Hulu. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi agama, tetapi juga memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, strategi, serta dampak implementasi PjBL terhadap pembentukan karakter siswa di madrasah tahfidz.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran PAI berbasis Project-Based Learning (PjBL) dalam menguatkan nilai-nilai akhlakul karimah di Madrasah Aliyah Tahfidz Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, dinamika, serta interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana strategi pembelajaran diterapkan guru, bagaimana respon siswa, serta bagaimana proses internalisasi nilai akhlak berlangsung secara alami melalui kegiatan proyek yang disusun dalam pembelajaran PAI (Danar Pramita et al., 2021).

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala madrasah, pembina tahfidz, serta siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran PjBL dan pembentukan akhlak siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi PjBL; observasi partisipatif untuk melihat interaksi guru dan siswa saat mengerjakan proyek; serta dokumentasi untuk memperoleh data pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, jurnal kegiatan proyek, dan catatan evaluasi. Melalui kombinasi teknik tersebut, data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan valid (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti strategi guru dalam menerapkan PjBL, bentuk proyek yang dilaksanakan, dan respon siswa terhadap

pembelajaran. Selanjutnya, penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif untuk mempermudah peneliti menemukan pola, hubungan, dan kecenderungan dalam proses pembelajaran. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung untuk memastikan hasil yang diperoleh benar-benar sesuai dengan temuan di lapangan (Ramdhan, 2021).

Keabsahan data dalam penelitian ini diperkuat dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumentasi madrasah. Triangulasi teknik ditempuh dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data lebih komprehensif. Adapun triangulasi waktu dilakukan dengan pengulangan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Peneliti juga melakukan member check dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk mengoreksi atau mengonfirmasi hasil wawancara. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan temuan yang kredibel, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis Project-Based Learning (PjBL) di Madrasah Aliyah Tahfidz Kabupaten Rokan Hulu telah memberikan dampak positif dalam menguatkan akhlakul karimah siswa. Proses perencanaan pembelajaran dilakukan secara matang oleh guru dengan merancang proyek-proyek yang relevan dengan materi akhlak, seperti proyek sedekah, proyek kepedulian lingkungan, dan proyek dakwah remaja. Perencanaan ini mencakup tujuan pembelajaran, prosedur pelaksanaan, instrumen penilaian, serta rumusan nilai akhlak yang ingin ditanamkan. Guru juga mempertimbangkan kondisi karakter siswa dan budaya sekolah sehingga proyek benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembentukan akhlak mulia.

Dalam tahap pelaksanaan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan mendalam mengenai konsep akhlakul karimah sebagai fondasi spiritual yang harus dimiliki setiap siswa tahfidz. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk menyusun rencana proyek secara berkelompok dengan mempertimbangkan aspek kerja sama, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Proses diskusi kelompok menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan nilai saling menghargai pendapat, mengasah kemampuan komunikasi, serta membangun rasa tanggung jawab antar-siswa. Pada tahap ini, implementasi PjBL terlihat sangat membantu siswa memahami nilai akhlak melalui aktivitas nyata, bukan hanya materi teoritis.

Selama pengerjaan proyek, siswa menunjukkan antusiasme tinggi karena mereka terlibat aktif dalam merancang kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan sekolah dan masyarakat. Misalnya, dalam proyek sedekah, siswa melakukan penggalangan dana, pengemasan paket sembako, dan pembagian kepada masyarakat yang membutuhkan. Aktivitas ini menanamkan nilai empati, peduli sosial, serta keikhlasan dalam membantu sesama. Guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih peka terhadap kondisi sekitar dan memahami makna akhlakul karimah secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung.

Proses pendampingan yang dilakukan guru selama pelaksanaan proyek memberikan kontribusi besar dalam memperkuat karakter siswa. Guru tidak hanya memantau pengerjaan proyek, tetapi juga memberikan bimbingan moral dan spiritual agar siswa memahami makna setiap kegiatan. Dalam proyek kebersihan lingkungan misalnya, guru menekankan nilai tanggung jawab sebagai bagian dari ibadah dan amanah sebagai khalifah fil-ardh. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran siswa bahwa akhlak bukan hanya teori, tetapi praktik hidup sehari-hari yang harus dijalankan secara konsisten.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memperkuat kerja sama antarsiswa. Mereka belajar membagi tugas secara adil, bekerja dalam tim, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Kerja sama ini mengurangi potensi konflik antar-siswa dan meningkatkan disiplin kolektif. Melalui koordinasi dalam kelompok, siswa belajar untuk menahan ego, menghargai proses musyawarah, dan menyelesaikan masalah secara bersama. Nilai akhlak sosial seperti *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ukhuwah islamiyah* mulai terlihat dalam interaksi mereka.

Selain aspek kerja sama, PjBL juga terbukti mendorong kreativitas siswa dalam menyelesaikan proyek. Mereka memunculkan ide-ide baru seperti pembuatan video dakwah digital, pameran poster akhlak, dan aksi kampanye anti-bullying di lingkungan madrasah. Ide-ide ini membantu siswa mengekspresikan pemahaman mereka tentang akhlakul karimah secara kreatif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Kreativitas tersebut menunjukkan bahwa pendekatan proyek mampu membangkitkan keterlibatan emosional siswa terhadap nilai-nilai akhlak yang dipelajari.

Dalam hal penilaian, guru menggunakan rubrik yang mencakup kinerja proyek, sikap selama proses pengerjaan, dan implementasi akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian sikap menjadi fokus utama karena tujuan pembelajaran PAI adalah pembentukan karakter. Guru mengamati bahwa siswa yang awalnya kurang disiplin mulai menunjukkan peningkatan dalam ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan kesadaran terhadap tanggung jawab. Dengan demikian, penilaian berbasis proyek mampu menangkap perkembangan akhlak siswa secara lebih autentik dibandingkan penilaian konvensional.

Dari hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat mereka lebih memahami makna akhlak karena mereka merasakan langsung proses penerapannya. Berbeda dengan metode ceramah yang terkadang membosankan, PjBL memberikan pengalaman nyata yang meninggalkan kesan mendalam. Siswa merasa lebih mudah memahami konsep akhlak seperti amanah, jujur, dan disiplin melalui aktivitas proyek. Dengan pengalaman ini, mereka lebih termotivasi untuk menjaga akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menyampaikan bahwa PjBL membantu mereka meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Dengan pendekatan proyek, guru dapat mengidentifikasi karakter siswa secara lebih akurat karena siswa menampilkan perilaku nyata selama proses pengerjaan proyek. Guru dapat memberikan pembinaan personal kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus, baik dalam aspek pembelajaran maupun pembinaan akhlak. Dengan

demikian, implementasi PjBL mempermudah guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik sekaligus pembimbing karakter.

Dalam konteks madrasah tahfidz, PjBL juga menguatkan integrasi antara hafalan Al-Qur'an dan implementasi nilai akhlak. Guru sering mengaitkan setiap proyek dengan ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak, sehingga siswa memahami relevansi hafalan mereka dengan realitas kehidupan. Integrasi ini membuat siswa tidak hanya menghafal ayat secara mekanis, tetapi juga memahami pesan moral yang terkandung dalam ayat tersebut. Hal ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi Qur'ani yang menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Selain itu, lingkungan madrasah yang religius mendukung keberhasilan PjBL karena siswa terbiasa dengan kegiatan ibadah dan pembiasaan akhlak. Suasana ini memudahkan guru untuk mengembangkan proyek yang sesuai dengan nilai Islam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan kepala madrasah dan pembina tahfidz juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi karena mereka memberikan arahan, fasilitas, dan motivasi kepada guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun, implementasi PjBL tidak terlepas dari tantangan. Guru harus mampu mengatur waktu agar proyek tidak mengganggu kegiatan tahfidz siswa. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam manajemen waktu karena terbiasa dengan metode pembelajaran yang terstruktur. Guru harus memberikan bimbingan tambahan agar siswa mampu mengatur jadwal secara seimbang antara hafalan Al-Qur'an dan pengerjaan proyek. Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi dengan komunikasi yang baik dan penjadwalan yang terorganisasi.

Tantangan lainnya adalah variasi kemampuan siswa dalam berkolaborasi. Beberapa siswa masih menunjukkan sikap egois atau kurang aktif dalam kelompok. Guru kemudian menerapkan evaluasi individual dan kelompok untuk memastikan semua siswa bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa kerja sama adalah bagian dari akhlakul karimah yang harus dilatih secara konsisten. Dengan pendampingan intensif, perubahan positif mulai terlihat secara bertahap.

Secara keseluruhan, implementasi PjBL telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik akhlakul karimah siswa. Guru melihat adanya perubahan signifikan pada perilaku siswa, seperti meningkatnya kesadaran spiritual, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sesama. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengelola tugas dengan lebih baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan proyek bukan hanya efektif untuk pembelajaran kognitif, tetapi juga sangat relevan untuk pembinaan karakter di madrasah tahfidz.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan PjBL memberikan kontribusi penting dalam penguatan akhlakul karimah siswa. Melalui pengalaman nyata, bimbingan guru, kerja sama kelompok, dan integrasi nilai Qur'ani, siswa mengalami proses pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Dengan demikian, PjBL merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan secara berkelanjutan di Madrasah Aliyah Tahfidz Kabupaten Rokan Hulu sebagai upaya membentuk generasi berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis Project-Based Learning (PjBL) di Madrasah Aliyah Tahfidz Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau terbukti efektif dalam menguatkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa. Melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan proyek yang kontekstual, serta pendampingan intensif dari guru, siswa mampu memahami dan mempraktikkan nilai akhlak mulia secara lebih nyata. Pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, serta kepedulian sosial. Pengalaman langsung dalam proyek menjadi sarana internalisasi nilai akhlak yang lebih bermakna dibandingkan metode konvensional.

Selain berdampak pada peningkatan pemahaman akhlak, implementasi PjBL juga mendorong kreativitas dan kemampuan kolaboratif siswa. Proyek-proyek yang dirancang guru memungkinkan siswa mengekspresikan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan yang inovatif dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Integrasi antara konsep akhlak, hafalan Al-Qur'an, dan aktivitas proyek mampu membentuk karakter Qur'ani yang seimbang antara kognisi dan afeksi. Dengan demikian, PjBL bukan hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pembinaan karakter yang komprehensif dan efektif.

Secara keseluruhan, PjBL dapat menjadi model pembelajaran yang direkomendasikan untuk madrasah tahfidz dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam upaya memperkuat akhlakul karimah siswa. Keberhasilan implementasi PjBL bergantung pada kreativitas guru, dukungan madrasah, serta konsistensi pembinaan karakter. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk diterapkan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih lanjut dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- . I. S., Muderawan, I. W., & tika, N. (2013). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN KIMIA TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF SISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(2). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/794
- Abidin, Z. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH, PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK LITERASI, DAN PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52. <https://doi.org/10.23917/PPD.V7I1.10736>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Lazuardi, M. R., Chusniatun, & Syamsul Hidayat. (2015). *Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Non Formal Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Di Pesantren Mahasiswa Al*

- Ausath Mendungan Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2013/2014 - UMS ETD-db* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/39994/>
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023a). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madsrah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- Miana Solehah, A., Yanti, D., Hasan, M., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren No, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2023b). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Mewujudkan Pembelajaran Humanistik Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IX Di Madsrah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Journal on Education*, 5(4), 11166–11173. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I4.2041>
- muntaha, ahmad, Handoko, C., & sunaryo. (2022). IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs AL MUHAJIRIN PEKON SUMBER ALAM KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 806–817. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/399>
- Mustafa, F. K. W. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR [UNKNOWN]. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-27221.html
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (Ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantra (CMN). www.ciptapublishing.com
- Sales, M. R., sujarwo, A., Andari, A. A., & Setyaningsih, R. (2024). PERAN PENDIDIKAN TAUHID DALAM MENINGKATKAN KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH DI TK IT AL-GHANIY. *UNISAN JURNAL*, 3(5), 595–606. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2540>
- Sayfudin, N. (2018). *Konsep Tazkiyatun Nafs Perspektif Al-Ghozali dalam Pendidikan Akhlak*.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sucilestari, R., & Arizona, K. (2018). PENINGKATAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI PEMBELAJARAN SAINS BERBASIS PROYEK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, 436–441. <https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/SemnasBIO/article/view/700>
- Sugiran, S. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEWUJUDKAN AKHLAK PESERTA DIDIK (*Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Lampung Timur*).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.
- Wulandari, A. S., Suardana, N., Pande, N. L., & Devi, L. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KREATIVITAS SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(1), 47–58. <https://doi.org/10.23887/JPPSI.V2I1.17222>
- Wulandari, F. E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Melatihkan Keterampilan Proses Mahasiswa. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(2), 247–254. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i2.257>